



## Pemikiran Abd Samad Al Palimbani Tentang Konsep Ketuhanan

Nengseh

Prodi Magister Studi Islam Universitas Islam Indragiri (UNISI)

nengsehmtdiplkecil@gmail.com

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
10-06-2025	12-01-2026	01-02-2026

### ABSTRACT

A well-known scholar from Palembang, Nusantara, was Abd al-Samad al-Palimbani. In the Malay area, he propagated Sufism. The goal of this study is to explain Islam Nusantara's theological beliefs and the concept of Godhead. This type of research uses Descriptive Qualitative research with Literature Research data collection techniques. The results showed that. Because of his attempts to defend Islam and preach real monotheism, as well as his unwavering desire to oppose the colonists, Abd Samad Al-Palimbani was feared by the Dutch. Sufism holds that everything else is merely a majazi (relative) form, and that God is the Absolute Form, or al-wujud al-haqiqi, according to Abdul Samad al-Palimbani. By teaching monotheism, the teachings of the sammaniyah tariqat, and Fiqh Mahzab Syafi'I as well as many writings, Islam spread throughout the archipelago, particularly in Palembang, thanks in part to Abd Samad al Palimbani. His famous work, "Siyar al-salikin ila'ibadah Rabb al-Alamin", is an example of this.

**Keyword:** Abd al-Samad al-Palimbani, Palembang, Ma'rifatullah

### ABSTRAK

Seorang ulama terkenal dari Palembang, Nusantara, adalah Abd al-Samad al-Palimbani. Di wilayah Melayu, ia menyebarkan ajaran tasawuf. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan keyakinan teologis Islam Nusantara dan konsep ketuhanan. deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi literatur merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Karena upayanya membela Islam dan mendakwahkan tauhid yang sebenarnya, serta keinginannya yang teguh untuk menentang penjajah, Abd Samad Al-Palimbani ditakuti oleh Belanda. Tasawuf menyatakan bahwa segala sesuatu yang lain hanyalah bentuk majazi (relatif), dan bahwa Tuhan adalah Wujud Mutlak, atau al-wujud al-haqiqi, menurut Abdul Samad al-Palimbani. Dengan mengajarkan tauhid, ajaran tarekat Sammaniyah, dan Fiqh Mahzab Syafi'I serta berbagai karya tulisnya, Islam menyebar ke seluruh nusantara, khususnya di Palembang, sebagian berkat Abdul Samad al-Palimbani. Karyanya yang terkenal, "Siyar al-salikin ila'ibadah Rabb al-Alamin", adalah salah satu contohnya.

**Kata Kunci:** Abd al-Samad al-Palimbani, Palembang, Ma'rifatullah

### PENDAHULUAN

Pada abad ke-18, *Abd al-Samad al-Palimbani* adalah salah satu ulama terkenal di Nusantara. Ia memainkan peran penting dalam menyebarkan teologi Islam dan ilmu tasawuf di wilayah Melayu. Ia lahir di Palembang. Ibunya adalah orang Palembang dan ayahnya adalah Abdullah bin Abdul Rahman dari Arab. Nama al-Palimbani sering digunakan dalam penamaan ilmiah untuk menunjukkan identitas geografis yang melekat padanya<sup>1</sup>.

<sup>1</sup> Wan Mohd Shaghir Abdullah. Syekh Abd al-Samad al-Palimbani: *Ulama Sudi dan Pejuang*. Kuala Lumpur: Khazanah Fathaniyah. 1990. Hlm 12.

Abd al-Samad al-Palimbani kemudian pergi ke Makkah untuk belajar dan berguru kepada banyak ulama terkemuka, termasuk Syaikh Dawud al-Fatani dan Syaikh Muhammad bin Abdul Karim al-Samman, pendiri Tarekat Sammaniyah, yang sangat mempengaruhi gaya tasawufnya. Siyar al-Salikin dan Hidayat al-Salikin menjadi referensi tasawuf bagi masyarakat melayu karena mereka menggabungkan ajaran sufistik dengan prinsip syariat<sup>2</sup>.

Seluruh usianya dihabiskan untuk belajar di Makkah dan beliau mencapai karir keilmuan yang mentereng disana. Selain mengajar, beliau juga disibukkan dengan menulis kitab<sup>3</sup>. Selain menjadi ulama dan sufi, *Abd Al-samad* juga dikenal sebagai penggerak jihad melawan penjajahan kolonial, terutama Belanda, yang dia anggap sebagai bagian dari perjuangan spiritual dalam kerangka ajaran Islam<sup>4</sup>. *Abd al-Samad al-Palimbani* bukan hanya tokoh agama, tetapi juga pahlawan intelektual dan sosial dalam sejarah Islam Nusantara karena pemikiran dan perjuangannya menunjukkan hubungan kuat antara spiritualitas dan perlawanan. Sehingga dengan latar belakang tersebut, penulis ingi mengetahui kiprah dari *Abd al-Samad al Palimbani* serta konsep pemikiran ketuhanan yang dianutnya.

## **METODE**

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan model penelitian Deskriptif Kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan *literature research* (Studi Pustaka). Penelitian pustaka yaitu salah satu jenis penelitian yang mengambil data melalui perpustakaan berupa buku, kamus, jurnal, ensiklopedia dan sumber lainnya<sup>5</sup>.

Data yang telah diperoleh oleh peneliti, kemudian dikumpulkan dan di analisis serta diambil kesimpulan mengenai Pemikiran *Abd Samad Al-Palimbani* tentang Konsep Ketuhanan. Setelah menentukan analisis data yang akan dilakukan, langkah selanjutnya yaitu menyusun prosedurnya yang berupa urutan langkah-langkah yang harus dilakukan dimulai dari tahap persiapan hingga akhir yaitu sebagai berikut:

- a. Menjelaskan Biografi dari *Abd Samad Al-Palimbani*.
- b. Menganalisis Konsep ketuhanan dalam Pemikiran Abd Samad Al-Palimbani, khususnya dalam Perspektif Tasawuf.
- c. Menganalisis Kontribusi Pemikirannya terhadap Penguatan Akidah dan Perkembangan Teologi di Nusantara

---

<sup>2</sup> Wan Mohd Shaghir Abdullah. *Op Cit.* Hlm. 55.

<sup>3</sup>Masyrullahushomad & Heryati. Peranan Syaikh Abdus-Samad Al-Palimbani dalam ejarah Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah Abad XVIII. *Danadayaksa Historica Vol 2 (1)* 35-53. 2022. Hlm. 49

<sup>4</sup> Syamsul Rijal. Tasawuf dan Jihad: Pemikiran Abd al-Samad al-Palimbani. *Studi Islamika, Vol 6 (1)*. 1999. Hlm. 50

<sup>5</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kepustakaan. (Jurnal Iqra' Volume 08 no 01, 2014)*. Hlm. 68

---

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian adalah;

### Biografi Kehidupan *Abdul Samad al-Palimbani*

Sekitar tahun 1700-an, seorang ulama berasal dari Palembang, Sumatera Selatan. Dia adalah putra dari seorang Arab berdarah Yaman yang tinggal di Palembang<sup>6</sup>. Tepatnya adalah Abdul Samad bin Abd Rahman al Jawi al Falimbani atau *Abd al-Samad bin 'Abd al-Rahman al-Jawi Al-Palimbani*, dan dia wafat kira-kira tiga atau empat tahun setelah tahun 1700 M<sup>7</sup>. ayahnya bernama Abdul Jalil bin Syekh Ahmad dan ibunya bernama Radin Ranti, maka lahirlah *Abdul Samad Al-Palimbani*<sup>8</sup>.

Sejak usia muda, *Abdul Samad* menuntut ilmu diberbagai tempat, hingga menjadi murid dari Syekh Muhammad bin Ali al Sanusi dan syekh dawud al Fatani di Makkah. Disana ia mendalami ilmu tasawuf, fiqih, dan teologi islam. Pemikiran Ibnu' Arabi dan Imam Ghazali menjadi pengaruh terbesar dalam pemikiran tasawuf Abd samad al-Palimbani<sup>9</sup>.

Salah satu orang terkenal yang mendukung tasawuf dan falsafah adalah Abdul Samad. Karyanya yang paling terkenal adalah "*Siyar al-salikin ila ibadah Rabb al 'Alamin*". sebuah buku tasawuf yang diambil dari "*Ihya'ulumuddin*" Al-Ghazali, tetapi dengan sentuhan Melayu<sup>10</sup>. *Hidayatus salikin*, yaitu sebuah kitab dalam bahasa melayu yang merangkum ajaran Imam Al-Ghazali<sup>11</sup>. Tulisannya yang memuat etika islam dimuat dalam karyanya yaitu *Nasibatul Muslimin*<sup>12</sup>. Kitab-kitab tersebut hingga kini masih dijadikan rujukan di Pesantren dan Madrasah di Asia Tenggara, terutama dalam pengajian kitab kuning.

Ahli sejarah tidak mengetahui pengalaman Abd Samad al-Palimbani, dikarenakan beliau menetap di Makkah di tahun 1760-an<sup>13</sup>. Beberapa bukti tambahan menunjukkan bahwa Abd samad terkait dengan dunia Nusantara.seperti adanya surat berbahasa arab yang diambil oleh Belanda di Semarang. Nama mereka adalah H. Basarin dan H. Muhammad Idris. Surat-surat tersebut ditujukan kepada Pangeran Singasari dan Sultan Hamengkubuwono I<sup>14</sup>. surat tersebut

---

<sup>6</sup> Azyumardi Azra. *Op. Cit.* Hlm 145.

<sup>7</sup> Syamsul Rijal & Umiarso. Rekontekstualisasi Konsep Ketuhanan Abd Samad Al-Palimbani. Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam. Vol 8(1) 2018, Hlm 88

<sup>8</sup> Abdul Hadi. Peran Tokoh Tasawuf dan Tarekat Nusantara dalam Dakwah Moderat. *Ad-Da'wah: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol 20 (1) Tahun 2002). Hlm 43

<sup>9</sup> Azyumardi Azra. *Op. Cit.* Hlm 145.

<sup>10</sup> Wan Mohd Shaghbir. *Op.cit* Hlm. 82

<sup>11</sup> A.H. Johns. The Role of Sufism in the Spread of Islam to Southeast Asia. *Journal of The Pakistan Historical Society*. Vol 9. 1961. Hlm 143.

<sup>12</sup> Wan Mohd Shaghbir Abdullah, Ulama Nusantara dan Karya-karyanya. Kuala Lumpur: Khazanah Fathaniyah. 1995. Hlm 38

<sup>13</sup> G.W.J. Dewes. *Dewes, Directions for Travellers on the Mystic Path The Hague*. 1977. Hlm. 222

<sup>14</sup> G.W.J Dewes. *Furthering data concerning Abd al-Samad al-Palimbani*.1976, Hlm 267-292.

berisi rekomendasi Abd. Samad kepada dua orang haji sebagai pegawai agama kepada Sri Sultan berkat kepopulerannya di pulau Jawa tahun 1972<sup>15</sup>.

Karya-karya Abd Samad yang berbahasa Melayu tersebar luas di Tanah Air. Terdapat 30 lembar naskah milik Dayahlanoh. Naskah tersebut berisi bagian akhir dari *Sair as salikin* yang disalin di Tanah Air pada tahun 1853. Sedangkan naskah yang lain ditulis di Makkah pada tahun 1818 oleh Muhammad al Jawi al Asy'i. Dengan cara ini, tulisan Abd Samad beredar di masa itu. Ketika seseorang pergi ke Makkah untuk melaksanakan haji, mereka menyalin sebuah karya Abd Samad lalu dibawa pulang ke Tanah Air<sup>16</sup>.

Selain dari menjadi seorang ulama tersohor, meskipun beliau berada di Makkah. Abd. Al-Samad Al-Palimbani memiliki peran penting dalam Sejarah perjuangan Negara Republik Indonesia. Ia selalu mengobarkan semangat jihad umat Islam di Indonesia dengan cara memberikan gagasan dan pemikiran yang memiliki pengaruh besar dalam melawan penjajahan<sup>17</sup>. Sebagai contoh keterlibatan Syaikh Abd Al-Samad al-Palimbani dalam membakar semangat pejuang yaitu pada saat terjadi Perang Aceh. Himbuan untuk berjuang tidak hanya terbatas pada penulisan kitab, namun juga beliau menuliskan surat yang ditujukan kepada para sultan di Dinasti Mataram untuk melakukan perang suci. Surat tersebut ditulis dalam Bahasa Arab dan kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Belanda dan beliau menamai dirinya sebagai Muhammad atau Abdur-Rahman, seorang ulama Palembang di Makkah<sup>18</sup>.

### **Konsep Ketuhanan dalam pemikiran *Abdul Samad al-Palimbani* dalam perspektif Tasawuf.**

Abd. Samad Al-Palimbani sangat dikenal di seluruh Nusantara, terutama di kalangan orang Melayu, dan juga di Timur Tengah<sup>19</sup>. Pemahaman tentang Tuhan merupakan salah satu aspek yang paling menarik dari karya al-Palimbani. Tasawuf mulai berkembang sebagai mistik Islam dalam tradisi Islam dari abad ke-3 hingga 9 Masehi. Pada abad ke-20, mistisisme menjadi kategori yang cukup umum dalam studi akademis<sup>20</sup>. Para sufi mulai membahas tasawuf. Olah rasa (*dhawq*) digunakan sebagai alat untuk menemukan kebenaran dalam wacana ini. Tujuannya adalah untuk menciptakan hubungan antara seorang hamba (manusia) dengan Tuhannya<sup>21</sup>.

Mereka berpendapat bahwa setiap aspek kehidupan manusia bertujuan untuk mendekatkan diri dengan Tuhan, atau bahkan untuk "menyatu" dengan Dia. Para sufi dan filosof di sepanjang pemikiran mengenai agama, mereka memahami bahwa Tuhan adalah sesuatu yang

---

<sup>15</sup> Abd. Samad al-Palimbani. *Sair As-Salikin*. Aceh: museum Negeri Aceh. 1985. Hlm. Vii

<sup>16</sup> *Ibid.* Hlm Viii.

<sup>17</sup> Masyrullahushomad & Heryati, *Op.*, Cit. Hlm 41.

<sup>18</sup> *Ibid.*, Hlm. 45.

<sup>19</sup> Azyumardi Azra, *Op. Cit.* Hlm 130.

<sup>20</sup> Ahmet T. Karamustafa. *Sufism: The Formative Period*. Edinburgh: Edinburgh University Press. 2007. Hlm

<sup>21</sup> John Renard. *The A to Z of Sufism*. Toronto: The Scarecrow Press. 2009. Hlm 142.

---

penuh misteri dan menarik untuk dikaji. Sehingga hal tersebut muncullah defenisi mengenai tuhan<sup>22</sup>. Kemudian, sampai tahun 1203 H/ 1788 M, beliau menulis banyak tulisan di Taif. Oleh karena itu, kadang-kadang dinyatakan bahwa dia meninggal sekitar tahun 1788<sup>23</sup>.

Itu sebabnya menarik bahwa Abd samad tidak pernah putus hubungan dengan tanah asalnya bahkan ketika dia berada di Tanah Suci. Dalam *Zubrat al murid*, yang dituliskan pada tahun 1765, Abd Samad mengatakan bahwa itu bertujuan untuk membeberkan isi ceramah Damhuri untuk kepentingan orang-orang yang tidak menguasai bahasa Arab<sup>24</sup>.

Terdapat dua macam yaitu Muqarabah (mendekat kepada Allah) dan Ma'rifah (melihat tuhan menggunakan mata hati). Ia merupakan tokoh yang sangat kuat dalam mempelajari tasawuf dan mengembangkannya hingga mencakup gagasan teologis. Menurut penelitian, ia berusaha untuk mendamaikan tasawuf sunni dan tasawuf falsafi untuk mencegah konflik yang sama. Oleh karena itu, masuk akal untuk menganggap al-Palimbani sebagai seorang ulama terkemuka di seluruh dunia dengan status yang sebanding dengan Abu Mansur al-Hallaj.<sup>25</sup>

Bab pertama kitab Hidayatu al-Salikin berisi konsep akidah AI-Palimbani. Sengaja, AI-Palimbani tidak memverifikasi teks asli kitab Bidayatu al-Hidayahnya Al-Ghazal. Sebaliknya, bab ini membahas ide dan gagasan sendiri. dengan mengumpulkan informasi tentang akidah dari beberapa ulama, kemudian menggabungkannya ke dalam konsep akidah Ahlu al-Sunah wa alJama'ah. Konsep ini diungkapkan melalui metode dan pendekatan yang tidak layak yang digunakan oleh ulama sebelumnya<sup>26</sup>.

Berikut ini adalah konsepsi akidah AI-Palimbani.

1. Mendeskripsikan Eksistensi Allah dan jati dirinya
2. Mendeskripsikan sifat-sifat Allah dan para rasul.
3. Menjelaskan tanggung jawab yang telah baligh bahwa Allah telah mengutus seorang rasul untuk membenarkan apa yang dikatakannya.
4. Mendeskripsikan kewajiban mukallaf mengenai kabar gembira yang disampaiakan rasul
5. Menjelaskan bahwa para sahabat Nabi itu adil<sup>27</sup>.

## **Konsep Ketuhan *Abd Samad al-Palimbani***

### **1. Tuhan sebagai Wujud Mutlak**

---

<sup>22</sup> Syamsul Rijal & Umiarso. Rekontekstualisasi Konsep Ketuhanan Abd Samad Al-Palimbani. *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*. Hlm 85.

<sup>23</sup> K.H. Siradjuddin Abbas. *Ulama Syafi'i dalam kitab-kitabnya dari abad ke abad*. Jakarta. 1975. Hlm 413.

<sup>24</sup> Abd. Samad Al-Palimbani. *Sair As-salikin*, Sari penerbitan Museum Negeri Aceh. 1985Hlm vi

<sup>25</sup> Muhammad sholikin. Orientasi dakwah Islam Keindonesiaan dan Aktualisasi Nilai-nilai Lokal. *Komunika Vol 3 (2)*. 2009.Hlm 298-311

<sup>26</sup> Nfn. Mujib. Konsepsi Abdu Al-Samad Al-Jawi Al-Palimbani tentang Akidah Dalam Kitabnya Hidayatul Al-Salikin. *Berkala Arkeologi Volume 14 (2)*, 1994, Hlm 65.

<sup>27</sup> *Ibid.*, Hlm 66.

Dalam pemikirannya, Abdul Samad al-Palimbani mengadopsi pandangan bahwa Allah adalah *al-wujud al-haqiqi* (wujud yang hakiki), sedangkan segala yang selainnya hanyalah wujud majazi (relatif). Hal ini dipengaruhi oleh pemikiran sufi besar seperti Imam al-Ghazali dan juga konsep-konsep metafisika dalam tasawuf yang merujuk pada prinsip tauhi yang murni<sup>28</sup>. Ia menyatakan bahwa makhluk ada karena diciptakan dan bergantung pada Allah. Namun ia menolak penafsiran ekstrem atas konsep *wahdatul wujud* ala Ibnu Arabi yang bisa menimbulkan kekeliruan teologis<sup>29</sup>.

## 2. *Ma'rifatullah* dan Jalan Menuju Tuhan

Al-Palimbani menekankan pentingnya *ma'rifatullah* (pengenalan terhadap Allah) sebagai tujuan akhir kehidupan spiritual. Dalam *Siyarus Salikin*, ia menulis bahwa tidak mungkin seseorang sampai kepada Allah kecuali melalui jalan penyucian jiwa dan pengalaman syariat<sup>30</sup>.

Menurutnya, jalan menuju Allah terdiri dari empat tingkatan:

- a. Syari'at, yaitu kepatuhan lahiriah terhadap hukum-hukum agama, seperti menghindari segala hal yang diharamkan dan mengerjakan segala hal yang telah disyariatkan.
- b. Tariqat, yaitu perjalanan batin dengan latihan rohani. Perjalanan disini diartikan sebagai perjalanan menuju Allah SWT. Menjauhi dari sifat tercela dan mendekatkan diri kepada Allah.
- c. Haqiqat, yaitu penyaksian terhadap realitas batiniah. Yaitu sebuah Tindakan yang mencapai Tingkat spiritual, Dimana seorang hamba mencapai pemahaman terhadap hakikat Tuhan. *Ma'rifat*, yaitu puncak pengenalan terhadap Tuhan<sup>31</sup>. Merujuk pada pengetahuan mendalam tentang Allah, melampaui ilmu rasional. Orang-orang yang sabar dan mencintai Ilahi akan mendapatkan kebahagiaan, kedamaian, dan kemenangan. Sebaliknya, jika cinta ilahi berkurang dan lenyap, maka ia akan kembali terjerumus ke dalam ketakutan dan kesedihan. Begitu pula dengan *al-makrifat* karena membuat seseorang merasamistis ketika mereka melihat Tuhan dan percaya bahwa Tuhan selalu membimbing mereka. *Almahabbah* dan *al-makrifat* hanya dapat diperoleh melalui praktik keagamaan pribadi<sup>32</sup>.

## 3. Ketuhanan dan Cinta Ilahi

Dalam kerangka tasawufnya, al-Palimbani juga mengembangkan konsep *mahabbah* (cinta kepada Allah) sebagai dorongan spiritual tertinggi. Ia mengutip pandangan para sufi seperti Rabi'ah al-Adawiyah bahwa cinta kepada Tuhan tidak bersyarat dan harus lulus

---

<sup>28</sup> Azyumardi Azra, *Op. Cit.* Hlm 131.

<sup>29</sup> Wan Muhammadh Shaghir Abdullah. *Op. Cit* hlm. 41.

<sup>30</sup> Abdul Samad al-Palimbani. *Siyarus Salikin Jilid I*. Makkah: n.p., Abad ke-18). Hlm 10.

<sup>31</sup> Peter Riddel. *Islam and the Malay-Indonesian World: Transmission and Responses*. Honolulu: University of Hawai'i Press. 2001. Hlm 103.

<sup>32</sup> Jarman Arroisi, Muhammad Ammar Tsaqib & Author M. Arip. Psikoterapi Sufi: Telaah Konsep Maqamat Abdus Shamad al-Palimbani. *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*. 2023. Hlm 209.

---

karena keindahan dan kesempurnaannya<sup>33</sup>. Cinta kepada Allah menjadi pendorong bagi seorang hamba untuk taat, sabar, dan berserah diri. Namun cinta ini juga harus diiringi oleh *khauf* (takut) dan *raja'* (harapan) sebagai bentuk keseimbangan ruhaniyah<sup>34</sup>.

Konsep *mahabbah* dijadikan sebagai maqam dalam hubungan antara manusia dan Allah. Hidup di dunia ini tidak bermakna tanpa hubungan antara manusia dan penciptanya<sup>35</sup>. Konsep mahabbah (cinta ilahi) berkembang dan menjadi topik utama dalam ajaran tasawuf sejak Rabi'ah al-'Adawiyah. Banyak ulama sufi kemudian menafsirkan dan mengembangkan ide ini. Para sufi kemudian, seperti Imam al-Qusyairi, dipengaruhi oleh pemahaman Rabi'ah tentang mahabbah. Menurut Imam al-Qusyairi, mencintai Allah dengan benar adalah jenis cinta terbaik. Semua rahmat dan nikmat yang ada di dunia berasal dari cinta para hamba-Nya kepada-Nya. Oleh karena itu, seseorang harus menyerahkan sepenuhnya cintanya kepada Allah, dan Dia akan membalas cinta itu dengan cara yang paling sempurna, bahkan jika hamba-Nya tidak memintanya<sup>36</sup>.

Kemudian, dalam konsep *Mahabbah* memiliki hierarki yaitu terdiri dari *Khauf* (Takut), *Raja'* (Keyakinan), *Ridla* (Senang hati), *Tawakkal* (Berserah diri), *Mahabbah* (cinta) dan *Ma'rifah* (Pengetahuan mendalam tentang Tuhan)<sup>37</sup>.

#### 4. Tauhid dalam Tiga Tingkatan.

Al-Palimbani menjelaskan tauhid (keesaan Allah) dalam tiga tingkatan sufistik:

- a. **Tauhid Af'al:** meyakini semua perbuatan hakiki adalah dari Allah, dan dapat diartikan mengesakan Allah dalam setiap perbuatan atau kejadian yang terjadi di alam ini.
- b. **Tauhid Sifat:** mengakui hanya Allah yang memiliki sifat-sifat sempurna, seperti *Qudrah*, *iradah*, *bayat* dan yang tercantum di dalam *asmaul busna*.
- c. **Tauhid Zat:** menyadari hanya Allah yang benar-benar ada. Dan semua selainnya adalah bergantung dan Fana<sup>38</sup>.

Tingkatan ini bukanlah bentuk peniadaan terhadap realitas, tetapi justru memperkuat keimanan melalui pengalaman spiritual.

---

<sup>33</sup> Nasr Seyyed Hossein. *The Garden of Truth*. New York: HarperOne. 2007. Hlm 135.

<sup>34</sup> Harun Nasution. *Islam Rasional*. Bandung: Mizan. 1995. Hlm 78.

<sup>35</sup> Nur Hadi Ihsan, Amir Maliki Abitolkah & Indah Maulidia Rahma. Abdus Shamad Al-Plaimbani's Concept of Mahabbah as an Antidote to the Spiritual Crisis of Modern Man. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Humaniora Vol 20 (1)*. 2022 Hlm 72.

<sup>36</sup> *Ibid*, Hlm 73.

<sup>37</sup> Jamaludin & Zulkifli, *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Kalimedia. 2018. Hlm 100.

<sup>38</sup> A. H. Johns. The Role of Sufism in the Spread of Islam to Southeast Asia. *Journal of the Pakistan Historical Society. Vol 9 (1961)*. Hlm. 144

## **Kontribusi pemikirannya terhadap penguatan akidah dan perkembangan teologi di Nusantara.**

### **1. Ajaran Tarekat Sammaniyyah (Tasawuf Neo Sufisme)**

Aliran *Syatariyah, Tsamaniyyah* diajarkan oleh Abd Samad Al-Palimbani. Adanya aliran tersebut membuat Islam berkembang di Palembang. di Sumatera Selatan, Syaikh Abd Samad al palimbani menyebarkan tarekat Sammaniyyah. Sehingga lahirlah para murid yang berhasil menjadi mubalig dan menjadi penerus dari tarekat tersebut dengan menjadi tim pengajar. Hingga tarekat Sammaniyyah diamalkan oleh Masyarakat Palembang Darussalam. Ketika kesultanan Palembang runtuh pada tahun 1821, tarekat samaniyyah menjadi kerangka pengganti keraton. Zikir Ratib Samman menjadi kegiatan zikir yang dilakukan oleh para ulama di Palembang.<sup>39</sup>

### **2. Ajaran Tauhid**

Meskipun Nusantara telah memeluk agama islam, namun keimanan masyarakat masih belum sempurna. Sehingga dengan kembalinya Abd Samad al-Palimbani berupaya untuk menanamkan pola pikir baru yang sesuai dengan syariat Islam, dan mengubah paham lama yang telah ada selama ratusan tahun. Sehingga pemahaman agama perlu untuk diinternalisasikan di kehidupan Masyarakat<sup>40</sup>. *Zubratu Al-Murid fi Bayan Kalimat Al-Taubid* adalah salah satu naskah tauhid yang terkenal hasil karya dari Abd Samad Al-Palimbani<sup>41</sup>.

### **3. Fiqih Mahzab Syafi'i**

Abd Samad Al-Palimbani juga mengajarkan ilmu fiqih mahzab Syafi'i, sehingga umat islam Indonesia dapat menjalankan agamanya dengan benar. Risalah Fiqh yang ditulis oleh Abd Samad Al-Palimbani ditulis dalam Bahasa arab dan melayu. Kemudian terdapat risalah yang memuat hukum diharamkan menikah yang disebut dengan buku *Muharramat al Nikah wa Ma Yudzkar Ma'ab min Dhabt al Radha wa Gayrib*. Kitab tersebut menjadi bahan rujukan dalam menjalankan ibadah<sup>42</sup>.

### **4. Kaderisasi Ulama melalui Pengajaran**

Syekh Abdussamad al-Falimbani menetap di Makkah dan mengajar di Masjidil Haram setelah belajar dari para ulama di Haramain dan Timur Tengah. Dia mengajarkan berbagai disiplin ilmu, terutama tasawuf, dengan mengutamakan tulisan Imam al-Ghazali. Tujuannya adalah agar siswa memahami konsep yang diajarkan dan memaksimalkan kemampuan mereka. Seorang guru dan ulama yang zuhud, Syekh Abdussamad al-Falimbani menganut akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah dan menganut mazhab Syafi'i. Sayyid Abdurrahman al-Ahdal menceritakan

---

<sup>39</sup> Tita Amalia & Hudaidah. Peranan Syekh Abdoes Shamad Al-Palimbani sebagai Ulama Bebas dalam Proses Internalisasi Islam di Palembang. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*. Vol 6 (1). 2022. Hlm. 134

<sup>40</sup> *Ibid*, Hlm 135.

<sup>41</sup> *Ibid*, Hlm 136.

<sup>42</sup> *Ibid*, Hlm 136

---

sikap zuhud dan kemurahan hati Syekh al-Falimbani yang memungkinkan muridnya memilih kitab dari koleksinya<sup>43</sup>.

Dengan memperlakukan semua siswa dengan sama, dia menjadi daya tarik bagi siswa Makkah. Banyak ulama muncul dari pengajaran Syekh al-Falimbani; ini termasuk Sayyid Abdurrahman al-Ahdal dan Syekh Muhammad Azhari al-Falimbani. Muridnya dari Mesir, Syekh Utsman bin Hasan al-Diyathi, juga sangat dihormati sebagai guru dan mufti di Makkah<sup>44</sup>.

## 5. Karya Ilmiah

Meskipun dia sibuk mengajar di Makkah, Syekh al-Falimbani telah memberikan kontribusi yang signifikan kepada ilmu Islam, terutama di Indonesia. Lebih dari dua puluh karya ilmiah telah ditulis oleh ulama ini; beberapa di antaranya telah dicetak, tetapi kebanyakan masih berupa manuskrip yang disimpan di berbagai perpustakaan. Beliau menulis buku-buku tentang akidah seperti: *Tuhfab al-Raghibin*, *Zad al-Muttaqin fi Tauhid Rabb al-'Alamin*, dan *Zabrat al-Murid fi Bayan Kalimat al-Tauhid*. Beliau menulis buku *Bayan fi Masa'il Ashab Muharramah dan Bi Bayan Masa'il Hukum al-Syar'i* pada tahun 1787, keduanya dalam bidang syariah<sup>45</sup>. Selain itu, terdapat hasil karyanya yaitu *Al-Urvat al-Wutqha wa Silsilah Waliy al-Atqa. Ratib Syeikh Abdus al-Samad al-Falimbani* dan masih banyak lagi hasil karyanya<sup>46</sup>.

## KESIMPULAN

Abd Samad Al-Palimbani merupakan tokoh yang berpengaruh di Indonesia Khususnya di Palembang Sumatera Selatan. Kiprahnya dalam menegakkan agama islam serta memberikan ajaran tauhid yang benar, serta selalu mengobarkan semangat untuk menumpas para penjajah, membuah Abd Samad Al-Palimbani ditakuti oleh Belanda. Berbagai cara dilakukan Abd Samad untuk dapat memotivasi Kesultanan Palembang agar tetap berjihad dengan merebut kemerdekaan Indonesia. Konsep ketuhanan dalam pemikiran Abdul Samad al-Palimbani dalam perspektif Tasawuf yaitu menjadikan Tuhan sebagai Wujud Mutlak, *al-wujud al-haqiqi* (wujud yang hakiki), sedangkan segala yang selainnya hanyalah wujud majazi (relatif). Ma'rifatullah (pengenalan terhadap Allah) sebagai tujuan akhir kehidupan spiritual dan Jalan Menuju Tuhan. Kemudian, konsep Ketuhanan dan Cinta Ilahi yang merujuk pada cintanya *Rabiatul adawiyah* terhadap Allah SWT. Kontribusi Abd Samad al Palimbani yaitu beliau mengajarkan tauhid, ajaran tarekat sammaniyyah dan Fiqh Mahzab Syafi'I serta banyaknya karya yang ditulisnya sehingga hal

---

<sup>43</sup>Dzulkipli Hadi Imawan. The Intellectual Network of Shaykh Abdusshamad Al-Falimbani and His Contribution in Grounding Islam in Indonesian Archipelago at 18th Century AD. *Millab: Jurnal Studi Islam*. Universitas Indonesia. 2018. Hlm 39-40.

<sup>44</sup> *Ibid.*, Hlm 41.

<sup>45</sup> *Ibid.*, Hlm 42.

<sup>46</sup> M. Zainuddin bin Mohamed & Ahmad Irfan bin Ikmal Hisham. Intellectual Discourse of Syeikh Abd Al-Samad Al-Palimbani. *International Journal of Humanities Technology and Civilization (IJHTC)*. Vol 7.1. 2022. Hlm. 46

tersebut menjadikan agama islam berkembang pusat di Nusantara Khususnya di Palembang salah satu karyanya yang terkenal adalah "*Siyar al-salikin ila'ibadah Rabb al-'Alamin*."

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada NIPAH: Jurnal Pelita Studi Islam dan Humaniora yang telah memfasilitasi hingga penelitian ini dapat terbit. Dan terimakasih kepada segala pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Wan Modh Saghir (1995). *Ulama Nusantara dan Karya-karyanya*. Kuala Lumpur: Khazanah Fathaniyah.
- Al-Palimbani, Abdul Samad (1800) *Siyarus Salikin Jilid I*. Makkah: n.p., Abad ke-18).
- Al-Palimbani, Abd Samad (1985). *Sair As-Salikin*. Aceh: NMuseum Negeri Acceh.
- Amalia, Tita & Hudaidah (2023). *Peranan Syekh Abdoes Shamad Al-Palimbani sebagai Ulama Bebas dalam Proses Internalisasi Islam di Palembang*. *Fajar Hsitoria: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*. Vol 6 (1).
- Arroisi, Jarman, M. Ammar Tsaqib & Author Muhammad Arif (2023). *Psikoterapi Sufi: Telaah Konsep Maqamat Abdus Shamad al-Palimbani*. *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*. Vol 9.2.
- Azra, Azyumardi. (2004) *Jaringan Ulama: Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Jakarta: Kencana.
- Dewes, G.W.J. (1977) *Dewes, Directions for Travellers on the Mystic Path the Haguei*.
- Dewes, G.W.J (1976). *Furthering data concerning Abd al-Samad al-Palimbani*.
- Hadi, Abdul. (2023). *Psikoterapi Sufi: Telaah Konsep Maqamat Abdus Shamad Al-Palimbani*. *Esoterik: Jurnal Akhlak & Tasawuf*. Vol 09 (2). Indonesia: Universitas Darussalam Ponorogo.
- Hidayatulloh, Aris. (2013). *Abd al-Samad Al-Palimbani: Studi Historis dan Pemikirannya dalam Sufisme di Nusantara Abad XVIII*. *Tesis Program Pascasarjana* UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hossein, Nasr Seyyed. (2007) *The Garden of Truth*. New York: Harper One.
- Ihsan, Nur Hadi, Amir Maliki Abitolkah & Indah Maulidia Rahma. (2022). *Abdus Shamad Al-Palimbani's Concept of Mahabbah as an Antidote to the Spiritual Crisis of Modern Man*. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Humaniora* Vol 20 (1). Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Imawan. Dzulkifli Hadi. (2018) *The Intellectual Network of Shaykh Abdusshamad Al-Falimbani and His Contribution in Grounding Islam in Indonesian Archipelago at 18th Century AD*. *Millah: Jurnal Studi Islam*. Universitas Indonesia.
- Karamustafa, Ahmet. T. (2007). *Sufism: The Formative Periode*. Edinburgh: Edinburgh University Press.

- 
- Jamaludin & Zulkifli (2018) *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Johns, A.H. (1961). The Role of Sufism in the Spread of Islam to Southeast Asia. *Journal of The Pakistan Historical Society*. Vol 9.
- Masyrullahushomad & Heryati. (2022) Peranan Syaikh Abdus-Samad Al-Palimbani dalam ejarah Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah Abad XVIII. *Danadayaksa Historica Vol 2 (1)* 35-53. 2022.
- Mohamed , M. Zainuddin bin & Ahmad Irfan bin Ikmal Hisham. Intellectual Discourse of Syeikh Abd Al-Samad Al-Palimbani. *International Journal of Humanities Technology and Civilization (IJHTC)*. Vol 7.1. 2022.
- Mujib.nfn. (1994) Konsepsi Abdu Al-Samad Al-Jawi Al-Palimbani tentang Akidah Dalam Kitabnya Hidayatul Al-Salikin. *Berkala Arkeologi Volume 14 (2)*.